

**COMMUNITY PERCEPTION OF SAFAR SAFE TRADITION
REVIEWED FROM THE VALUE OF PANCASILA IN THE VILLAGE
OF WEST SINGKEP SUBDISTRICT OF WEST REGENCY OF
KEPULAUAN RIAU**

Urai Azelia SantikaNandra¹, Zahirman², Jumili Arianto³
Email : urai.azelia31@gmail.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², jumili_arianto@gmail.com³
No. Hp : 082392977553

*Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is in the background by one tradition in Malay society, which tradition is commonly called Safar Bath. The existence of safar bath tradition is currently being carried out in the Malay community of Sungai Buluh Village. The formulation of the problem in this research is how is the public perception of safar bath tradition in terms of the value of Pancasila in the village of Sungai Buluh regency lingga Riau Islands ?. The purpose of this research is to know public perception about safar bath tradition in terms of value of pancasila in rivers river village regency lingga riau archipelago. The population of this study is the entire community in Sungai Buluh Village which is 1745 people and 540 kk. According to opinion (Sugiyono, 2013: 124) To determine the size of the sample then the author uses purposive sampling. Purposive sampling is a technique of taking or determining the sample with certain considerations. Based on the opinion Sugiyono that researchers allowed to determine the desired sample with certain considerations and in harmony with the purposive sampling of 30 people. Data collected through observation, questionnaires, interviews, and library techniques. In the data analysis using qualitative descriptive analysis.*

Based on the results of this study it can be concluded that the percentage of respondents' responses recapitulation answer about the perception of the community about the safar bath tradition in terms of the value of Pancasila in the village of Sungai Buluh sub-district of West Singkep regency lingga Riau Islands, which answered "Yes" 63,6 who answered "No" 36,4% Hypothesis which states that there are values of Pancasila in the tradition of Safar Baths in Sungai Buluh Village, Singkep Barat District, Lingga Regency, Riau Islands.

Keywords: *Pancasila Values, Safar Bath Tradition*

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI TRADISI MANDI SAFAR DITINJAU DARI NILAI PANCASILA DI DESA SUNGAI BULUH KECAMATAN SINGKEP BARAT KABUPATEN LINGGA KEPULAUAN RIAU

Urai Azelia SantikaNandra¹, Zahirman², Jumili Arianto³
Email : urai.azelia31@gmail.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², jumili_arianto@gmail.com³
No. Hp : 082392977553

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh salah satu tradisi pada masyarakat melayu, yang mana tradisi ini biasa di sebut *Mandi Safar*. Keberadaan tradisi mandi safar saat ini masih di laksanakan dalam masyarakat melayu Desa Sungai Buluh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat mengenai tradisi mandi safar ditinjau dari nilai pancasila di desa sungai buluh kabupaten lingga kepulauan riau?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai tradisi mandi safar ditinjau dari nilai pancasila di desa sungai buluh kabupaten lingga kepulauan riau. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sungai Buluh yaitu 1.745 jiwa dan 540 kk. Menurut pendapat (Sugiyono,2013:124) Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa peneliti di perbolehkan untuk menentukan sampel yang di inginkan dengan pertimbangan tertentu dan selaras dengan *purposive sampling* yaitu 30 orang. Data di kumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan teknik pustaka. Dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase rekapitulasi jawaban angket responden tentang persepsi masyarakat mengenai tradisi mandi safar ditinjau dari nilai pancasila di desa sungai buluh kecamatan singkep barat kabupaten lingga kepulauan riau, yang menjawab “ Ya ” 63,6% yang menjawab “Tidak“ sebesar 36,4%. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dalam tradisi *Mandi Safar* di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Tradisi Mandi Safar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara multikulturalisme dimana Masyarakat dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan lahir dari rasa, cipta, karya manusia. Keanekaragaman budaya merupakan sebuah adat istiadat yang dimiliki masing-masing daerah tertentu khususnya di Indonesia. Yang mana budayanya selalu berkembang dan sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk di ubah dan tidak dapat dipungkiri keberadaanya. Keanekaragaman tersebut dapat terjalin dalam “Bhineka Tunggal Ika”, dimana bisa kita maknai bahwa konteks keanekaragamannya bukan hanya mengacu pada keanekaragaman kelompok suku bangsa semata tetapi juga pada kebudayaan.

Menurut Abdurrahman (2003: 159) sulit diterima jika ada kenyataan bahwa seseorang bisa beragama secara murni tanpa dibentuk oleh kulturnya. Kecuali mungkin seorang nabi atau rasul sungguhan yang boleh mengatakan bahwa iya telah medapatkan wahyu dari tuhan. Namun selebihnya jika orang biasa saja, pengetahuan dan cara bagaimana mengungkapkan keberagaman tidak lain hal itu diperoleh karena di ajarkan oleh orang tuanya oleh gurunya dan kiyai-kiyai bahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi disekitarnya.

Nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia pada hakikatnya telah menjadi salah satu sumber utama dalam merumuskan nilai-nilai Pancasila terkait dengan landasan kultur Pancasila (Oesman dkk, 1991:6-7) mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terangkai atau menjadi suatu sistem itu, sebagaimana halnya dengan nilai-nilai Pancasila, biasanya bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah suatu bangsa yang menciptakan ideologi itu.

Menurut (Aditiya Restu :2015) , mandi safar merupakan salah satu tradisi lama Melayu, yang hingga kini masih terjaga eksistensinya di desa Sungai buluh. Tradisi lama yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun silam ini sudah menjadi suatu rutinitas tahunan di akhir bulan safar , berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kegiatan tradisi yang bernuansa islami ini dilaksanakan setiap tahun. Perhitungan tahun hijriah sama halnya dengan tahun masehi yang berjumlah 12 bulan, salah satu bulan hijrriah bernama safar , tepatnya pada setiap hari rabu keempat atau rabu terakhir bulan safar tahun hijriah

Tetapi terkait eksistensi ritual mandi safar ini tentu menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat di desa sungai buluh, di suatu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan bid'ah yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran islam yang melarang adanya takhayul dan khurafat serta mengandung unsur syirik. Hal ini juga bisa dilihat pada masyarakat di desa sungai buluh dibuktikan masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti atau tidak percaya akan dampak buruk ketika tidak mengikuti mandi safar tersebut dan juga dipertegas dengan hadist sahih seputar bulan shafar dari (Abu Hurairah Radhiallahu ‘anhu dalam Bakhtiar L, 2015:4-5) bahwa nabi SAW bersabda, “ tidak ada penyakit menular, tidak ada safar dan tidak ada Hammah.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist lain juga menyebutkan “bahwa dari Ibnu Mas’ud Radhiallahu ‘anhu, bahwa Nabi SAW bersabda tidak ada penyakit menular, tidak ada safar. Allah menciptakan segala sesuatu sebab Allah tetapkan jatah usianya, rezekinya dan musibahnya.” (HR. Ahmad dan At-Turmudzi).

Sedangkan di satu sisi lainnya ada yang berpendapat bahwa mandi safar hanya sekedar tradisi leluhur saja yang bernafaskan islam yang perlu di lestarikan kebudayaanya. Ritual mandi safar sebagaimana dijelaskan oleh (K.H. M. As’ad Arsyad,

M. Ag., dalam Bakhtiar L, 2015: 72-73) sebenarnya tidak mempunyai landasan hukum karena itu, ritual Mandi Safar bukanlah tradisi atau ajaran Islam, tetapi tradisi sebagian masyarakat Islam, khususnya di Indonesia. Karena sifatnya tradisi, boleh saja dikemas sedemikian rupa selama tidak menyimpang atau keluar dari akidah Islam.

Fenomena yang terjadi sekarang adalah sebagian masyarakat desa Sungai Buluh ada juga yang salah mengartikan mengenai mandi safar ini karena dijadikan sebagai hura-hura dan ikut-ikutan tanpa mengetahui makna dan tujuan sebenarnya, bahkan pemuda-pemudi yang bukan muhrim bersama-sama melakukan mandi safar dan juga masih banyak wanita yang tidak menutup aurat pada kegiatan ini, padahal jika dilihat dari tujuannya tindakan ini sangat bertentangan dengan syariat islam. Artinya pelaksanaan mandi safar ini terlepas dari maksud dan tujuannya untuk kebaikan namun tentunya harus menjadi perhatian di kalangan masyarakat mengingat terdapat beberapa permasalahan yang bertentangan dengan kaedah islam dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi Mandi Safar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat suku Melayu yang ada di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau yang berjumlah 1.745 jiwa dan 540 KK. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. (Sugiyono, 2013:124). Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Persepsi Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Safar Ditinjau Dari Nilai Pancasila Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan untuk menentukan besar persentase alternative jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Ana Sodjono : 2005)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai Persepsi Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Safar Ditinjau Dari Nilai Pancasila Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau, adapun hasil dan pembahsannya sebagai berikut:

A. Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Safar di Tinjau dari Nilai Pancasila di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.

Mandi safar adalah ritual mandi yang dilaksanakan pada Rabu terakhir bulan Safar setiap tahun Hijriah. Ritual ini, di Indonesia khususnya dilakukan di banyak tempat dengan berbagai cara, ada yang mengawalinya dengan menulis rajah-rajah di atas kertas atau dedaunan, kemudian di celupkan di dalam air, dan seterusnya diminum atau dibuat mandi baik sendiri maupun bersama-sama. (Bakhtiar L, 2015:46).

Oesman dkk, (1991:6) mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terangkai atau menjadi suatu sistem itu, sebagaimana halnya dengan nilai-nilai Pancasila, biasanya bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah suatu bangsa yang menciptakan ideologi itu.

1. Menentukan Hari Pelepas Bala

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban menentukan hari pelepas bala

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menentukan hari pelepas bala pada Tradisi Mandi Safar dapat meningkatkan Keimanan Anda terhadap Tuhan Yang Maha Esa ?	16	53,33	14	46,67
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menentukan hari pelepas bala pada Tradisi Mandi Safar dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan berkerjasama dengan orang lain ?	26	86,67	4	13,33
.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menentukan hari pelepas bala pada Tradisi Mandi Safar dapat memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan antar warga ?	20	66,67	10	33,33
4.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menentukan hari pelepas bala ini Anda dapat mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat semangat kekeluargaan ?	17	56,67	13	43,33
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menentukan hari pelepas bala ini Anda menghormati hak orang lain ?	23	76,67	7	23,33
	Jumlah	102	340,01	48	159,99
	Rata-rata	20,4	68,00	9,6	32

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan menentukan hari pelepas bala Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 68% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 68% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan menentukan hari pelepas bala.

2. Menyiapkan Wafaq

Tabel 2. Rekapitulasi jawaban menyiapkan wafaq

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menyiapkan wafaq Anda saling hormat mengormati dan berkerjasama antara umat beragama ?	19	63,33	11	36,67
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menyiapkan wafaq tidak membeda-bedakan suku, ras, jenis kelamin, dan kedudukan sosial ?	24	80	6	20
3.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menyiapkan wafaq dapat mengembangkan persatuan atas dasar Bhineka Tunggal Ika ?	19	63,33	11	36,67
4.	Apakah menurut Anda dilakukan Musyawarah dalam mengambil keputusan sebelum menyiapkan wafaq ?	17	56,67	13	43,33
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan menyiapkan wafaq Anda saling berkerjasama ?	17	56,67	13	43,33
	Jumlah	96	320	54	180
	Rata-rata	19,2	64	10,8	36

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan menyiapkan wafaq Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 64% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 64% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan menyiapkan wafaq.

3. Melaksanakan Pelepas Bala

Tabel 3. Rekapitulasi jawaban Kegiatan Melepas Bala

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Pelepas Bala Anda menyatakan ketakwaanya terhadap Tuhan YME?	22	73,33	8	26,67
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Pelepas Bala ini ada persamaan antara hak dan kewajiban asasi setiap Manusia ?	18	60	12	40
3.	Apakah menurut Anda Anda berkumpul dan bersatu dalam melaksanakan kegiatan Pelepas Bala ?	19	63,33	11	36,67
4.	Apakah menurut Anda ada pemaksaan kehendak terhadap orang lain dalam kegiatan pelepas bala ?	10	33,33	20	66,67
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan pelepas bala ini selalu mengembangkan kegiatan yang luhur ?	20	66,67	10	33,33
	Jumlah	89	296.66	61	203.34
	Rata-rata	17,8	59,33	12,2	40,67

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan pelepas bala Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 59,33% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 59,33% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan pelepas bala.

4. Menyiapkan jamuan 5 bangsa

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban Kegiatan Melepas Bala

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam Menyiapkan jamuan 5 bangsa Anda saling membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa ?	23	76,67	7	23,33
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Menyiapkan jamuan 5 bangsa tidak membedakan suku, ras, agama dan kedudukan sosial orang lain ?	20	66,67	10	33,33
3.	Apakah Anda bersama-sama ikut dengan warga lain dalam Menyiapkan jamuan 5 bangsa ?	20	66,67	10	33,33
4.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Menyiapkan jamuan 5 bangsa dalam Tradisi Mandi Safar ini Anda di paksa dalam melakukannya ?	7	23,33	23	76,67
5.	Apakah menurut Anda kegiatan Menyiapkan jamuan 5 bangsa terkesan mewah dan bersifat pemborosan?	8	26,67	22	73,33
	Jumlah	78	260,01	72	239,99
	Rata-rata	15,6	52,00	14,4	48,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan menyiapkan jamuan 5 bangsa Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 52% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 52% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada giatan menyiapkan jamuan 5 bangsa.

5. Berkumpul dimasjid/ Tasik

Tabel 5. Rekapitulasi jawaban berkumpul dimasjid/ Tasik untuk melakukan Mandi Safar

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda Berkumpulnya Anda dimasjid/ Tasik, ini dapat membina kerukunan hidup antara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan (YME).	21	70	9	30
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Berkumpulnya Anda dimasjid/ Tasik ini mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia	23	76,67	7	23,33
3.	Apakah menurut Anda pada kegiatan Berkumpulnya Anda dimasjid / Tasik untuk melaksanakan mandi safar ini dapat memupuk solidaritas dan memperkuat silaturahmi antar warga?	21	70	9	30
4.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Berkumpulnya Anda dimasjid/ Tasik untuk melaksanakan Mandi Safar menurut Anda memiliki itikad baik dan memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut ?	24	80	6	20
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan berkumpulnya Anda dimasjid/ Tasik untuk melakukan Mandi Safar mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong ?	26	86,67	4	13,33
	Jumlah	115	383,34	35	116,66
	Rata-rata	23	76,67	7	23,33

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan berkumpulnya Anda dimasjid/Tasik Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 52% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 52% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan berkumpulnya Anda dimasjid/Tasik.

6. Kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq

Tabel 6. Rekapitulasi jawaban Kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq dapat meningkatkan Keimanan Anda terhadap Tuhan YME ?	16	53,33	14	46,67
2.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq tidak membedakan suku, keturunan, kedudukan sosial serta jenis kelamin dan sebagainya ?	12	40	18	60
3.	Apakah Anda bergaul bersama warga lainnya dalam kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq ?	25	83,33	5	16,67
4.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq ini melaksanakan musyawarah terlebih dahulu sebelum memulainya?	22	73,33	8	26,67
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq dapat mengembangkan sikap adil terhadap sesama ?	16	53,33	14	46,67
	Jumlah	91	303,32	59	196,8
	Rata-rata	18,2	60,67	11,8	39,33

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 60,67% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 60,67% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan Penyiraman air rendaman wafaq.

7. Kegiatan meminum air wafaq

Tabel 7. Rekapitulasi jawaban Kegiatan meminum air rendaman wafaq

No	Indikator	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah menurut Anda dalam kegiatan meminum air wafaq dapat meningkatkan ketakwaan Anda terhadap Tuhan Yang Maha Esa ?	18	60	12	40
2.	Apakah Anda tidak membeda-beda suku, keturunan, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dalam kegiatan meminum air wafaq ?	18	60	12	40
3.	Apakah dalam kegiatan meminum air rendaman wafaq Anda bergaul dan menyatu dengan warga lainnya ?	21	70	9	30
4.	Apakah menurut Anda dilakukan musyawarah sebelum memulai kegiatan meminum air rendaman wafaq ?	19	63,33	11	36,67
5.	Apakah menurut Anda dalam kegiatan meminum air rendaman wafaq Anda mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan bekerjasama ?	20	66,67	10	33,33
	Jumlah	96	320	54	180
	Rata-rata	19,2	64	10,8	36

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 7 responden menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban responden pada persepsi masyarakat mengenai kegiatan meminum air rendaman wafaq Terdapat Nilai-nilai Pancasila dimana persentase jawaban responden Ya sebesar 64% berdasarkan pada tolak ukurr bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya sebesar 64,67% berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, artinya menurut persepsi masyarakat desa sungai buluh Terdapat Nilai Pancasila pada kegiatan meminum air rendaman wafaq.

Tabel 8 Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Nilai-nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau

No	Indikator	No Angket	Alternatif Jawaban			
			Ya	%	Tidak	%
1.	Nilai-nilai Pancasila dalam Menentukan hari pelepas bala.	5-9	20,4	68,00	9,6	32
2.	Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan menyiapkan wafaq.	10-14	19,2	64	10,8	36
3.	Nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan kegiatan pelepas bala.	15-19	17,8	59,33	12,2	40,67
4.	Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan meniapkan jamuan 5 bangsa.	20-24	15,6	52,00	14,4	48,00
5.	Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan berkumpul di masjid/tasik.	25-29	23	76,67	7	23,33
6.	Nilai-nilai Pancasila dalam penyiraman air rendaman wafaq.	30-34	18,2	60,67	11,8	39,33
7.	Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan meminum air rendaman wafaq.	35-39	19,2	64	10,8	36
	Jumlah		133,4	444,67	76,6	255,33
	Rata-rata		19,0	63,6	11	36,4

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase jawaban responden per-indikator dapat disimpulkan bahwa indikator yang (dominan) terdapat nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan berkumpul di masjid/tasik sebesar (76,67%), Nilai-nilai Pancasila dalam Menentukan hari pelepas bala sebesar (68%), Nilai-nilai Pancasila dalam dalam kegiatan menyiapkan wafaq sebesar (64%), Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan meminum air rendaman wafaq (64%) berdasarkan pada tolak ukur bab III yaitu jumlah yang menjawab Ya berada pada rentang 51%-100% atau Terdapat, maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab (Ya) sebanyak 63,6% dan yang menjawab pilihan (Tidak) 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Tradisi Mandi Safar di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan terdapat nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan *Mandi Safar* di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam Kegiatan 63,6% masyarakat menjawab terdapat nilai-nilai Pancasila dalam dalam Kegiatan *Mandi Safar* di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Adapaun nilai-nilai yang terdapat dalam dalam Kegiatan *Mandi Safar* di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau tersebut yaitu : Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Musyawarah dan Nilai sosial.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal- hal sebagai berikut :

1. Kepada Pihak masyarakat Desa Sungai Buluh terutama para generasi muda dalam mengikuti kegiatan mandi safar harus lebih mengetahui makna budaya mandi safar yang sebenarnya, tidak hanya ikut-ikutan saja dalam mengikuti kegiatan mandi safar tersebut, Sehingga dapat mempertahankan intensitas *Tradisi Mandi Safar* itu sendiri.
2. Kepada Pihak masyarakat Desa Sungai Buluh dalam melaksanakan tradisi mandi safar agar dapat melaksanakannya sesuai dengan nilai-nilai pancasila terutama dalam pelaksanaan pelepas bala dan kegiatan menyiapkan jamuan 5 bangsa. Dan juga agar masyarakat lebih memahami terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam mandi safar ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3. Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, sebagai Koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH Selaku Pembimbing I yang turut memberikan bimbingan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan
5. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH Selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Dr.Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Supentri, M.Pd), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, S.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman,Moeslim.2003.*Islam Sebagai Kritik Sosial*.Jakarta:Penerbit Erlangga.

Aditiya Restu.2015. *Tradisi Mandi Safar Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*.Pekanbaru:Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. No.2.

Bakhtiar L.2015. *Ritual Mandi Safar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Oesman,alfian,1991.*pancasila sebagai ideology*. Jakarta

Sudjono Ana.2005.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA: Bandung